

SOCIO-ECONOMIC DEVELOPMENT IN THE YEAR 2004-2014 TRANSMIGRATION CITIZENS VILLAGE OF TANAH DATAR RENGAT BARAT DISTRICT INDRAGIRI HULU

Fitri vidianingsih *, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si **, Asril, M.Pd ***
Fitrividia9@gmail.com, Bedriati, ib @ gmail.com, asril.unri@gmail.com
CP: 085365523357

History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *Indonesia is a country with a population density of 100 inhabitants per km², so Indonesia is not a country of overcrowding. The main problem encountered in connection with the population density is uneven spreading. Population distribution is uneven causing overcrowding in Java. Transmigration is a migration process that was engineered and implemented in a planned or controlled by the government. So transmigration is a social engineering with a clear purpose. Villagers Tanah Datar is a citizen of Transmigration. The purpose of this study was 1) to know the history of transmigration influx of residents in the village of Tanah Datar. 2) to determine the socio-economic development of society in 2004-2014 transmigration village of Tanah Datar. 3) to determine the factors that affect the income of residents transmigration village of Tanah Datar. 4) to determine the drivers of socio-economic development of citizens transmigration village of Tanah Datar. The method used in this research is descriptive. While this type of research method used was qualitative and quantitative. This research method is to reveal the facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred while running the study, The study was conducted in the village of Tanah Datar, West Rengat subdistrict, Indragiri Hulu. Results from this study is that the people in the village transmigrasi Tanah Datar experiencing socio-economic development as seen from the year 2004 to 2014. Socio-economic development of the people in the village of Tanah Datar transmigrasi divided into several indicators: education, health, employment and income.*

Keywords: *Residents Transmigration, Social Economy*

**PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI WARGA
TRANSMIGRASI PADA TAHUN 2004-2014 DESA TANAH
DATAR KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Fitri Vidianingsih*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Asril, M.Pd***
Fitrividia9@gmail.com, Bedriati,ib@gmail.com, asril.unri@gmail.com
CP: 085365523357

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk 100 jiwa per Km², dengan begitu sebenarnya Indonesia bukanlah merupakan negara yang berpenduduk terlalu padat. Masalah utama yang dihadapi dalam kaitan dengan kepadatan penduduk itu ialah persebarannya yang tidak merata. Penyebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan kepadatan penduduk di daerah Jawa. Transmigrasi adalah suatu proses migrasi yang direkayasa dan dilaksanakan atau dikendalikan secara berencana oleh pemerintah. Jadi transmigrasi merupakan suatu rekayasa sosial dengan tujuan jelas. Warga Desa Tanah Datar merupakan Warga Transmigrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sejarah masuknya warga transmigrasi di Desa Tanah Datar. 2) untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi pada tahun 2004-2014 Desa Tanah Datar. 3) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan warga transmigrasi Desa Tanah Datar. 4) untuk mengetahui faktor pendorong perkembangan sosial ekonomi warga transmigrasi Desa Tanah Datar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Sedangkan jenis metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan, Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Datar, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa warga transmigrasi yang ada di Desa Tanah Datar mengalami perkembangan sosial ekonomi yang dilihat dari tahun 2004-2014. Perkembangan sosial ekonomi warga transmigrasi di Desa Tanah Datar dibagi dalam beberapa indikator yaitu pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan.

Kata kunci: Warga Transmigrasi, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk 100 jiwa per Km², dengan begitu sebenarnya Indonesia bukanlah merupakan negara yang berpenduduk terlalu padat. Masalah utama yang dihadapi dalam kaitan dengan kepadatan penduduk itu ialah persebarannya yang tidak merata. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa, berdasarkan sensus penduduk tahun 1990 mencapai 814 jiwa/km².¹ Penyebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan kepadatan penduduk didaerah Jawa. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan program untuk pemeratakan persebaran penduduk. Program yang di buat oleh pemerintah yaitu transmigrasi.

Transmigrasi adalah suatu proses migrasi yang direkayasa dan dilaksanakan atau dikendalikan secara berencana oleh pemerintah. Jadi transmigrasi merupakan suatu rekayasa sosial dengan tujuan jelas. Migrasi lewat program ini merupakan gerak satu arah, yaitu memindahkan penduduk dalam jumlah besar yang direncanakan dan dibiayai oleh pemerintah.

Pada tahun 1982 penduduk Jawa yang bertransmigrasi ke Riau disebarkan ke Kabupaten Rokan dan Siak. Dari Rokan dan Siak para transmigran dipindahkan ke Kabupaten Indragiri Hulu.

Desa Tanah Datar adalah desa yang berada di Kecamatan Rengat Barat dan merupakan desa yang masyarakatnya yaitu masyarakat transmigrasi. Masyarakat transmigrasi yang berada di Desa Tanah Datar merupakan masyarakat transmigrasi Swakarsa, karena masyarakat desa tersebut mendapat sembako selama 3 bulan dari pemerintah, setelah itu pemerintah memberikan tanah seluas 3 hektar untuk setiap KK, 2 hektar kapling, 1 hektar untuk perumahan dan ladang. Maka dari itu transmigrasi ini merupakan Transmigrasi Swakarsa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Perkembangan Sosial Ekonomi Warga Transmigrasi pada tahun 2004-2014 Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah masuknya warga transmigrasi di Desa Tanah Datar. Untuk mengetahui perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi pada tahun 2004-2014 Desa Tanah Datar. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan warga transmigrasi Desa Tanah Datar. Untuk mengetahui faktor pendorong perkembangan sosial ekonomi warga transmigrasi Desa Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel target dari penelitian ini adalah masyarakat transmigrasi di Desa Tanah Datar yang terdiri dari 402 KK yang terbagi atas 3 dusun. Dusun tersebut adalah Sumber Jaya, Sumber Agung dan Sumber Mulya. Dalam menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus Slovin. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dan jumlah sampel tersebut berjumlah 40 responden.

¹Yudohusodo, Siswono. 1998. *Transmigrasi (Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen dengan Persebaran yang Timpang)*. Jakarta. PT Jurnalindo Akasara Grafika, Hal. 22

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan sosial ekonomi warga transmigrasi pada tahun 2004-2014 di Desa tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian dimulai dari keluarnya Surat Riset hingga selesainya skripsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia seperti penglihatan dan pendengaran diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.² Data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dicari dalam bentuk bahan pustaka yang didapatkan dari perpustakaan atau lembaga. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah jadi. Data tersebut yaitu buku-buku dan dokumen kantor.³ Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner dapat disebut juga sebagai interviu tertulis. Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang paling efektif untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri, akan tetapi bisa juga dipergunakan untuk mengetahui dari responden mengenai orang lain atau keadaan luar dirinya yang diketahui oleh yang bersangkutan sebagai responden.⁴ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya respondenlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamatinya atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain akan diperoleh dengan wawancara. Dengan wawancara akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan memuaskan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Kecamatan Rengat Barat

Kecamatan Rengat Barat beriklim tropis basah dengan suhu yang relatif tinggi, minimum 21,4 °C dan maksimum 32,8 °C. Kondisi udara lembab dengan curah hujan sekitar 2.448,94 mm per tahun. Batas-batas wilayah kecamatan Rengat Barat, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Seberida, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lirik dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rengat.

² Suyanto, Bagong. 2008. *Metode penelitian Sosial*. Jakarta. Kencana, Hal. 70

³ *Ibid*, Hal. 61

⁴ Nawawi, Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, h. 120

⁵ Suyanto, Bagong. *Op-Cit*, Hal. 72

Sejarah Desa Tanah Datar

Desa Tanah Datar pada awalnya merupakan desa yang didiami oleh suku Talang Mamak, suku melayu dan belum banyak penduduknya. Datangnya penduduk transmigrasi menjadikan masyarakat asli desa tersebut semakin menghilang sehingga penduduk transmigrasilah yang mendominasi desa tersebut. Pada tahun 1984 penduduk transmigrasi memulai kehidupan yang baru di Desa Tanah Datar. Penduduk yang masih jarang menjadikan desa tersebut daerah tujuan transmigrasi. Potensi alam yang cukup baik untuk diolah dan lapangan pekerjaan yang masih luas diharapkan bisa membuat kehidupan para transmigran menjadi lebih baik dibandingkan hidup di daerah asal. Desa Tanah Datar dipimpin oleh seorang kepala desa, kepala desa pertama yang memimpin adalah Bapak Yatino. Hingga sekarang sudah sampai 4 kali pergantian kepala desa. Pada masa kepemimpinan yang kedua yang dipimpin oleh Bapak Agus Sugiono pada masa itu lah Desa Tanah Datar memisahkan diri dan menjadi 2 desa yaitu Desa Tanah Datar dan Desa Danau Tiga. Hingga saat ini desa yang bersebelahan itu tetap aman dan tentram tanpa ada masalah apapun walaupun dulunya 2 desa tersebut pernah menjadi satu daerah. Pemisahan desa tersebut terjadi pada tahun 2006.

Sejarah Kedatangan Warga Transmigrasi di Desa Tanah Datar

Sebagai mana kita ketahui daerah Jawa merupakan daerah yang padat penduduk. Untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sangatlah sulit. Kehidupan ekonomi yang buruk membuat masyarakat dari Jawa menginginkan pindah dari daerah tersebut. Adanya program transmigrasi yang diadakan pemerintah, sangatlah membantu masyarakat Jawa yang ingin memulai kehidupan yang lebih baik di daerah transmigrasi. Banyak harapan yang diinginkan masyarakat dengan melakukan transmigrasi. Faktor ekonomi merupakan alasan utama mengapa masyarakat di Jawa melakukan transmigrasi ke pulau Sumatra. Pulau yang jarang penduduknya dan masih memiliki tanah yang subur. Daerah transmigrasi Desa Tanah Datar merupakan daerah dataran tinggi. Tanah yang masih luas sehingga masyarakat masih leluasa untuk dapat membuka lahan pertanian. Masyarakat yang awalnya tinggal di Desa Tanah Datar adalah Suku Talang Mamak. Pada tahun 1984 mulailah masyarakat transmigrasi masuk ke Desa Tanah Datar dan memulai kehidupan disana. Mereka tidak langsung secara ramai ke desa tersebut melainkan melalui beberapa kelompok.

Hasil wawancara dengan Bapak Samin "*Kalau di desa ini jauh dari sungai jadi gak takut adanya pasang surut air sungai. Desa Tanah Datar tanahnya subur sehingga lebih bagus untuk ditanami pohon karet. Kami masyarakat yang hanya mempunyai keahlian dibidang pertanian, desa ini cocok lah untuk bisa mengembangkan kemampuan apa yang kami punya.*"⁶

Desa Tanah Datar jauh dari sungai sehingga masyarakat merasa tertarik untuk pindah ke daerah tersebut. Berbeda saat mereka berada di Rokan yang pada saat disana mereka sering kali mengalami pasang surut air sungai. Desa yang masih jarang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Samin pada Minggu, 18 September 2016 pukul 13.00-14.15 WIB

penduduknya juga merupakan daya tarik lainnya. Sehingga masih bisa di olah kembali agar menjadi desa lebih baik. Tanah yang subur untuk pertanian karet juga merupakan faktor lainnya yang membuat masyarakat ingin ke daerah tersebut. Memperbaiki keadaan ekonomi merupakan tujuan para transmigran.

Masyarakat transmigrasi Desa Tanah Datar termasuk ke dalam transmigrasi Swakarsa karena pada awalnya warga diberikan sembako selama 3 bulan dan tanah 3 ha. Tanah 3 ha terdiri 0,4 ha sebagai perumahan, 0,6 ha untuk tanah ladang dan 2 ha untuk kebun karet. Sebelum kebun karet bisa diambil hasilnya warga memanfaatkan lahan pangan yang ditanami padi, sayur, dan buah untuk di panen dan dijual ke pasar. pada saat tanah seluas 2 ha belum dibagikan kepada masyarakat transmigrasi, masyarakat tersebut bekerja sebagai petani harian. Karena pohon karet yang masih kecil dan belum bisa dipanen maka masyarakat transmigrasi dipekerjakan untuk merawat lahan yang ditanami pohon karet tersebut. Mulai penanaman pohon karet disetiap dusunnya berbeda. Penanamannya ada yang pada tahun 1980-1981 dan ada pada tahun 1984-1985. Mereka digaji harian sebesar Rp.1050/hari untuk laki-laki dan Rp.950/hari untuk perempuan. Pekerjaan mereka adalah menyemprot rumput liar dan memberi pupuk pada pohon karet. Jika rumputnya ada yang sudah sangat semak maka dilakukan pemotongan rumput. Sampai pohon karet berusia 8-9 tahun barulah pohon karet tersebut bisa dideres dan diambil getahnya. Pada saat pohon karet sudah bisa diambil hasilnya maka pada saat itulah tanah tersebut dibagikan pada masyarakat transmigrasi. Lahan pangan utama tersebutlah yang mulai diolah dan dirawat oleh masing-masing pemilik. Hasil wawancara dengan Ibu Yuslina *“Dulu saya juga kerja membantu suami saya. Kadang saya berjualan sayuran ke luar desa ini. Hasil panen sayur dan padi dari ladang. Kadang saya kerja dilahan yang disediakan pemerintah itu, gaji saya Rp.950/hari. Kerja apa saja dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami pada saat itu.”*⁷

Analisis Perkembangan Sosial Ekonomi Warga Transmigrasi Pada Tahun 2004-2014 Desa Tanah Datar

1. Bidang Pendidikan

Perbandingan dalam bidang pendidikan masyarakat transmigrasi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pendidikan orang tua hingga anak pastinya sudah mengalami perkembangan. Semua perkembangan pendidikan dapat dilihat dari seperti apa tingkat pendidikan terakhir warga transmigrasi. Dari situ dapat kita bandingkan tingkat pendidikan para orang tua dan anaknya, terjadilah peningkatan. Masyarakat transmigrasi yang dulunya sangat sulit untuk ke sekolah karena letak sekolahnya yang jauh. Sekarang anak-anak mereka sudah mendapatkan fasilitas untuk dapat ke sekolah seperti sepeda motor. Walaupun jarak sekolah jauh akan tetapi dengan fasilitas yang dimiliki akan memudahkan anak untuk ke sekolah. Kendala orang tua dalam menyekolahkan anak pun semakin berkurang dari tahun ke tahun. Walaupun jumlah anak yang bersekolah lumayan banyak akan tetapi orang tua masih bisa memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak mereka.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslina pada Minggu, 18 September 2016 pukul .16.20-17.00 WIB

2. Bidang Kesehatan

Kesehatan warga transmigrasi dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Pendapat masyarakat mengenai kesehatan semakin baik. Banyak masyarakat yang lebih mementingkan kesehatan anak mereka dibanding dengan pekerjaan. Seperti melakukan imunisasi kepada anak saat anak mereka masih balita. Jenis penyakit yang diderita masyarakat tidak terlalu parah. Usaha dan tempat masyarakat berobat saat mereka sakit dari tahun ketahun mengalami perubahan. Mulai dari mengkonsumsi obat warung hingga pergi ke puskesmas.

3. Bidang Pekerjaan

Dalam bidang pekerjaan, masyarakat transmigrasi dominan bekerja sebagai petani karet. Ada juga masyarakat yang sudah menjadi PNS. Karena perkembangan zaman dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat masyarakat selalu mengupayakan pekerjaan lainnya untuk mendapatkan penghasilan lebih. Hambatan yang masyarakat dapatkan saat bekerja tidak terlalu banyak sehingga mereka tetap melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan lancar.

4. Bidang Pendapatan

Pendapatan masyarakat transmigrasi dapat dilihat dari apa saja yang sudah dimiliki oleh mereka. Baik itu bentuk barang seperti kepemilikan sepeda motor dan status kepemilikan rumah. Bentuk pembayaran motor dan jumlah anak yang menjadi tanggungan merupakan suatu pengeluaran yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pendapatan yang dimiliki masyarakat bisa dilihat dari pengeluaran apa saja yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Warga Transmigrasi Desa Tanah Datar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri atas 4 indikator yaitu luas usaha, pilihan atau kombinasi, tingkat produksi dan efisiensi tenaga kerja. Luas usaha sangatlah mempengaruhi perkembangan warga transmigrasi dalam bidang pendapatan. Luas usaha tersebut terdiri atas luas tanah yang digarap dan luas tanah perkarangan. Luas usaha tersebut dapat mempengaruhi pendapatan warga transmigrasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pilihan dan kombinasi terdiri dari jenis tanaman yang ditanam warga transmigrasi dan perawatan lahan dan tanaman. Jenis tanaman yang paling mendominasi adalah pohon karet. Pendapatan warga transmigrasi dapat meningkat dengan cara bertani karet. Tingkat produksi juga termasuk yang mempengaruhi pendapatan warga transmigrasi. Tingkat produksi terdiri atas jumlah pengeluaran dan jenis investasi warga transmigrasi. Efisiensi tenaga kerja terdiri atas anggota keluarga yang membantu bekerja, jam kerja, usaha sampingan yang dimiliki warga transmigrasi.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Warga Transmigrasi Desa Tanah Datar

1. Faktor sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor pendorong perkembangan kehidupan suatu daerah. Kehidupan sosial maupun ekonomi dipengaruhi oleh bagaimana tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Disini masyarakat sangatlah berperan aktif dalam pembangunan daerah dan perkembangan kehidupan itu sendiri. Melalui pendidikan dan pelatihan maka kemampuan yang dimiliki seseorang akan lebih tampak. Di Desa Tanah Datar rata-rata pendidikan akhir masyarakat transmigrasi tamat sekolah SMA dan mereka bekerja sebagai petani karet. Dengan tingkat pendidikan SMA membuat masyarakat memiliki pola pikir yang lebih maju untuk dapat mengolah potensi daerah. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam bidang pertanian membuat masyarakat bisa mengembangkan ekonomi untuk kehidupannya. Walaupun hanya dengan bertani karet akan tetapi banyak masyarakat yang sudah sukses menyekolahkan anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

2. Sistem stratifikasi terbuka

Sistem stratifikasi dalam masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat transmigrasi di Desa Tanah Datar terjadi sistem stratifikasi sosial terbuka. Dengan begitu masyarakat akan mudah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Jika masyarakat mau berusaha keras maka tingkat kehidupan mereka akan lebih baik. Tanpa ada batasan dan tanpa ada pengecualian bagi seseorang yang menginginkan status sosial mereka menjadi lebih tinggi. Masyarakat transmigrasi di Desa Tanah Datar menjalani aktifitas kehidupan sosial dan ekonominya tanpa mengenal adanya perbedaan suku, ras dan golongan. Mereka berbaur dengan suku mana saja dan mudah menerima orang dari luar desa tersebut. Mereka memiliki sifat yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan tetap menerima orang dari luar tanpa adanya pengecualian.

3. Sistem pendidikan formal yang maju

Sistem pendidikan formal yang ada di Desa Tanah Datar sudah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Dengan adanya pembangunan sekolah dan banyaknya siswa yang sekolah membuat pendidikan di desa tersebut semakin berkembang. Hingga saat ini sudah ada 5 sekolah yang dibangun di Desa Tanah Datar. Anak-anak dari desa lain banyak yang sekolah di Desa Tanah Datar. Ada anak dari Desa Talang Jerinjing, Desa Danau Tiga, Desa Payarumbai dan Desa Berapit. Pendidikan formal yang ada di Desa Tanah Datar membuat kehidupan masyarakat semakin berkembang dengan banyaknya anak-anak yang sekolah tanpa harus berjalan keluar jauh untuk menuju ke sekolah.

4. Perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat

Perkembangan ilmu pengetahuan disuatu kelompok masyarakat dapat berjalan cepat disebabkan oleh masyarakat tersebut berada di wilayah yang mudah dijangkau dan tidak terasing dari daerah luar yang lebih maju. Perkembangan yang dialami dari

semua aspek, seperti sosial, ekonomi, politik dan budaya dapat berkembang jika suatu wilayah mudah dijangkau dan cepat mendapatkan informasi terbaru dari berbagai daerah lain. Informasi yang didapat tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Masyarakat akan lebih bisa mengkondisikan keadaan kehidupan mereka jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Daerah transmigrasi yang berada di Desa Tanah Datar terletak tidak jauh dari Jalan Lintas Timur Sumatra. Masuk ke dalam desa berjarak \pm 4km dari jalan lintas. Wilayah tersebut merupakan dataran tinggi. Jalan masuk merupakan jalan aspal dan jalan tersebut menghubungkan ke desa Tanah Datar dan Desa Danau Tiga. Hasil wawancara dengan bapak Suroko, ” Jalan masuk ke Desa Tanah Datar mulai diaspal pada tahun 1997. Pada awal masyarakat datang jalannya masih tanah lempung. Kalau hujan becek dan payah mau jalan kaki. Sekarang udah bagus makanya gampang saja untuk lewat dan lebih mudah lah untuk masyarakat sini bolak balek keluar dari desa ”.⁸

5. Pandangan bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk memperbaiki hidupnya

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia terus menjalani kehidupan dari waktu ke waktu. Suatu masyarakat yang tidak mengalami perkembangan akan terus hidup dan masyarakat yang ingin hidupnya lebih baik maka akan berusaha keras memperbaiki hidupnya dari waktu ke waktu. Masyarakat Desa Tanah Datar mengalami perubahan dan hidup mereka melalui proses perkembangan yang panjang. Untuk menuju kehidupan yang lebih baik dibutuhkan kerja keras dan waktu yang cukup lama. Bekerja sebagai petani karet tidak membuat masyarakat berputus asa dalam menangani masalah yang terjadi dengan perekonomian mereka. Harga karet yang terkadang naik dan turun bukanlah suatu penghambat untuk tidak bekerja lagi. Membuka usaha lain dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki merupakan cara masyarakat untuk dapat hidup lebih baik. Tidak hanya menerima tetapi masyarakat memiliki pemikiran untuk bisa hidup lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Yudohusodo, Siswono. 1998. *Transmigrasi (Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen dengan Persebaran yang Timpang)*. Jakarta. PT Jurnalindo Akasara Grafika

Suyanto, Bagong. 2008. *Metode penelitian Sosial*. Jakarta. Kencana

Nawawi, Hadari. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

Hasil wawancara dengan Bapak Samin pada Minggu, 18 September 2016 pukul 13.00-14.15 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suroko pada Minggu, 3 Juli 2016 pukul 14.35-15.40 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Yuslina pada Minggu, 18 September 2016 pukul .16.20-17.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Suroko pada Minggu , 3 Juli 2016 pukul 14.35-15.40 WIB